

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK PERSENTUHAN ANTARBUDAYA DALAM TATA RUANG PERKOTAAN DI GRESIK

Muhammad Basiq El Fuadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Basiqelfuadi@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation Gresik has the potential to be developed into a creative city with the development of an old city area through the potential development regulated in the cultural heritage management public policy. The concept of a cultural city (Heritage City) has recently been developed in big cities all over the world by relying on local cultural potential and cultural heritage that has historical value as an attraction. This study uses Abdurahman Wahid's Islamic indigenization theory approach. Three concepts are used to examine the dynamics of urban spatial development are the identity of the character of the city of Gresik, the dynamics of industrialization in the city of Gresik, revitalizing the return of Islamic character identity and public policy: Intercultural contact in urban spatial planning in Gresik. The research uses descriptive qualitative methods, data collection methods are observation, interviews and documentation. The results of the study provide an overview of Gresik as a trading center in the past with efforts to restore the city's character identity by combining cultural harmonization and public policy urban spatial management to build an integrated old city area of Chinese, Arabic, Bela intercultural heritage. nda, and Japan.*

**Keywords:** Character, Culture, and Public Policy.

---

## PENDAHULUAN

Tantangan hari ini dalam judul buku *Suicide or survival? The Challenge of 2000*. oleh *Institute for Social Science Studies*, menyatakan bahwa pada kuartal terakhir abad ke-20, betapa masyarakat global mengkhawatirkan ketidakmampuan mengembangkan budaya lokal. Dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional – negara maju. Apalagi saat ini, seiring dengan semakin canggihnya teknologi dan informasi, dampak terhadap keberadaan budaya lokal semakin parah. Padahal di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi telah membawa manusia masuk ke dalam situasi yang memberikan beberapa kenyamanan dan kesenangan. Sebaliknya, ia telah menyusut kemajuannya, kehilangan keberadaannya, bahkan menghancurkan budaya lokal.

Konsep pembangunan tata ruang untuk menegaskan sebuah identitas karakter sebuah kota akhir akhir ini yang banyak dikembangkan, ini menjadi tren di kota-kota besar di seluruh penjurur dunia dengan mengandalkan potensi budaya lokal dan peninggalan yang memiliki nilai historis menjadi sebuah daya tarik. Penelitian ini mencoba memberikan alternatif kesuksesan dari prospek tata ruang perkotaan. Sebagai Gambaran misalnya, Turki sebagai negara yang mampu pengembangan peninggalan sejarah mulai dari era romawi hingga Kekhalifahan Turki Ustmaniyah (Ottoman) masih terjaga hingga hari ini di kota Istanbul bagaimana warisan kebudayaan dipadukan budaya modern hari ini, Mampu menarik jutaan wisatawan dari penjurur dunia. Perancis, Mampu pengembangan kota Paris sebagai destinasi populer yang mampu memikat jutaan wisatawan dari penjurur dunia akan perpaduan warisan budaya dari bangunan-bangunan sisa Kerajaan Prancis, Museum,

dan menjadikan penataan ruang kota itu sebuah kawasan bersejarah kemudian dijadikan destinasi wisata yang memberikan gambaran paris pada abad pertengahan yang klasik.

Selanjutnya, Pengalaman Singapura yang merupakan salah satu pelopor di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1984 melakukan pengembangan pelestarian warisan budaya dalam penataan perkotaan. Merupakan suksesi yang bisa membuat pelajaran berharga keberhasilan dalam meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal dan mampu bersaing dengan pembangunan modern yang bergaya internasional yang sering kali tercerabut dari akar budaya. Hasilnya cukup mencengangkan beberapa tahun kemudian singapura mendapatkan keuntungan dari segi pelestarian budaya dan sejarah, mendapatkan lonjakan wisatawan dari penjuru dunia yang cukup tajam sampai hari ini.

Bagaimana upaya revitalisasi dalam penataan kota untuk pengembalian karakter kota Gresik, Dengan modal Kekayaan budaya dan warisan bangunan masa lampau dan bangunan modern Islamic Center menjadi satu kawasan Gresik Kota Lama “Bandar Grisse”. Merupakan upaya dalam pembentukan karakter ulang kota Gresik sebagai kota santri dan juga kota budaya. di samping itu usaha melestarikan warisan budaya sementara keuntungan secara finansial yang dapat diperoleh. Selain sebagai sarana pelestarian mampu menjadikan sebuah destinasi wisata berbasis religi dan Sosial budaya (*Heritage City*) di Kabupaten Gresik

Perkembangan ini sangat mendasar karena globalisasi tidak mengenal ruang dan waktu. Masuknya Industrialisasi dan budaya populer di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik mengalami perubahan yang sangat pesat sejak awal abad ke-20. Tidak berhenti di situ, dalam perilaku masyarakat Indonesia, mereka meniru gaya hidup Barat dengan Konsumtif, Individualisme, dan Memudarnya Karakter yang sudah ada di masyarakat kota Gresik akibat dari Industrialisasi.

Pentingnya pembentukan ulang identitas karakter Kota Gresik dengan merevitalisasi kawasan tata ruang kota pada masa awal masuknya islam dari segi ruang pesisir utara pulau Jawa yang merupakan kawasan atau wilayah yang dulunya sangat strategis dan terbuka untuk kedatangan pengaruh unsur-unsur kebudayaan dari seluruh penjuru dunia, mulai budaya barat (Eropa) Portugis, Belanda, Inggris dan budaya timur dari China, Jepang, dan India menjadikannya arus pertemuan antar budaya yang saling bertemu itu menjadi kawasan kota Gresik dimasa lalu. Kemudian diikuti hadirnya Islam dengan penyebaran Walisanga menambah khazanah tata ruang perkotaan di Kota Gresik.

Selain itu warisan kebudayaan dalam arsitektur dari pertemuan antar budaya itu menjadi kawasan peninggalan yang cukup banyak dari gedung dan bangunan yang sampai hari ini masih ada. upaya ini menegaskan karakter Kota Gresik dalam arti kota Santri dan Budaya yang menggabungkan unsur-unsur budaya Belanda, China, Jepang dan Arab. menyatu dalam bingkai ilmu pengetahuan, Arsitektur, Teknologi, dan Penataan ruang perkotaan yang lahir dari pertemuan antar beragam arus budaya di Gresik.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan istilah implementasi pertama sekali digunakan oleh Lasswell (Rulinawati, 2013) Sebagai ilmuwan yang pertama sekali mengembangkan studi tentang kebijakan publik, Lasswell mengagagas suatu pendekatan yang disebut sebagai pendekatan proses (*policy process approach*). Menurutnya, agar ilmuwan memperoleh pemahaman yang baik tentang apa sesungguhnya kebijakan publik, maka kebijakan publik harus diurai menjadi beberapa bagian sebagai tahapantahapan, yaitu: agenda- setting, formulasi, legitimasi, implementasi, evaluasi, reformulasi dan terminasi.

Buku yang ditulis oleh Oemar Zainuddin dengan judul *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*, menjelaskan mengenai perkembangan kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Gresik pada tahun 1896-1916. buku ini yang dimaksud dengan kota Gresik pada era 1896-1916 adalah kota Gresik yang berada di Kampung Kemasan, alun-alun dan sekitarnya atau yang berada di sekitar pantai dan pelabuhan Gresik. Wilayah tersebut sekarang merupakan bagian dari kecamatan Gresik yang pada tulisan ini disebut dengan kota Gresik lama<sup>1</sup>.

Buku tersebut mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai keadaan dan perkem-

1 Oemar Zainuddin, Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi, (Jakarta: Ruas, 2010).

bangun di kota Gresik lama yang akan di bandingkan dengan perkembangan kota Gresik pada era sekarang. Meskipun memiliki wilayah administrasi yang sama yaitu kota Gresik, namun memiliki wilayah spasial fisik dan tema pembahasan yang berbeda dengan yang Oemar Zainuddin bahas, karena Kota Gresik dalam prespektif baru belum ada pada tahun 1896- 1916.

Buku *Grissee Tempo Doeloe* merupakan kumpulan artikel dari beberapa penulis tentang sejarah Gresik. Salah satu artikel yang ada di buku ini membahas tentang Gresik pada zaman VOC, kampung wisata dan gedung kuno, dan tema- tema sejarah menarik lainnya. Buku ini dibahas dengan bahasa yang menarik, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Namun buku ini. tidak memenuhi kaidah sebagai buku sejarah, karena tidak mencantumkan sumber baik dalam bentuk catatan perut, maupun footnote. Meskipun terdapat daftar pustaka, namun masih diragukan mengenai validitasnya. Namun buku ini kaya akan sumber foto, sehingga dapat memberi gambaran bagaimana kondisi Gresik tempo dulu.<sup>2</sup>

Perkotaan dengan segala peristiwa yang dialami penduduknya serta hubungan dalam tata ruang perkotaannya mulai perkembangan dan bertumbuhnya pembangunan.<sup>3</sup> Kajian lain yang juga menyoroti sosiologi perkotaan adalah buku *Sosiologi perkotaan Studi Perubahan Sosial dan Budaya* Karangan Dr. Samsudin, M.Pd. Di sini dia menulis atas dampak perubahan sosial merupakan fenomena logis dalam masyarakat yang hidup berdampingan di perkotaan. Meliputi perubahan struktur Sosial, Fungsi sosial, Hubungan sosial, dan Diferensiasi sosial. Akibat perkembangan Teknologi, Ekonomi, Politik, Perubahan ideologi dan Budaya. Dinamika perubahan Sosial dan Budaya pada masyarakat terjadi secara masif hampir di seluruh dunia hari ini, Menyebabkan terjadinya Perubahan-perubahan signifikan pada masyarakat khususnya di perkotaan.<sup>4</sup>

Penelitian ini akan memunculkan persoalan Identitas, Industrialisasi dan Tata Ruang Perkotaan dalam pengelolaan kebijakan publik sebagai landasan upaya pengembalian merevitalisasi sebuah identitas kota Gresik. Keadaan Gresik sebagai kota penyebaran Islam dan sebagai kota Santiri. Aktivas utama yang paling menojol dijalankan, Sejarah dan Kebudayaan. Semua unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan akan memengaruhi bentukan fisik dari tata kota yang akan disesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

kerangka teori perubahan sosial mencoba menampilkan bagaimana dinamika sebuah karakter sebuah kota, Bagaimana mencapai tujuan, Mewujudkan, dan Mencapai sasaran tertentu. Secara terukur dan telah dirumuskan dengan baik. Tujuan tersebut untuk mencapai sasaran Sosial dan Budaya. Solusi untuk menjawab segala persoalan dari permasalahan di kota Gresik. Struktur perkembangan pembangunan tata ruang kota, adalah untuk menjelaskan tatanan beberapa bagian suatu kota yang memiliki keterkaitan antar bagian dengan hubungan yang lain, Menginformasikan karakter asli kota Gresik, Dianamika Industrialisasi dan persoalannya dan merevitalisasi tata ruang kota dengan hubungan islam dan kebijakan publik dalam pengelolaan persentuhan antar budaya di kota Gresik ke semuanya berkaitan satu sama lain.

Kota sebagai kawasan dari segala aktivitas, Interaksi, Pertemuan, Transaksi yang terjadi di masyarakat modern. Sebagai besar warganya mempunyai orientasi ke depan dengan kehidupan selalu identik dengan sifat individual, Egois, Materialistis, Penuh kemewahan, Perkantoran yang mewah, Pabrik-pabrik yang besar dan Gedung menjulang tinggi. Ciri utama suatu masyarakat modern suatu kota.

Kota Gresik dari sejarah dan keterhubungan masyarakat dengan kebudayaan masa lalunya sehingga mempunyai identitas karakter santri dan jati diri tidak ikut arus modernitas yang layaknya ruang hampa. mengukur bagaimana karakter masyarakat diterapkan dalam tata ruang perkotaan di Gresik. Tesis ini mencoba menjabarkan proses pembentukan kota dengan modal karakter asli kota Gresik dan upaya bertahan dari tantangan pembangunan di era persaingan global yang semakin

2 Dukut Imam Widodo, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*, (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004).

3 Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi perkotaan memahami masyarakat kota dan problematikanya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017)

4 Samsudin, *Sosiologi Perkotaan Studi perubahan Sosial dan budaya*, (Bengkulu: Pustaka belajar, 2017)

5 Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi perkotaan memahami masyarakat kota dan problematikanya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 46.

berkembang tanpa batas dan hilangnya identitas karakter masyarakatnya.

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses, serangkaian keputusan dan tindakan yang bertujuan melaksanakan keputusan pemerintah atau keputusan legislasi negara yang telah dibuat atau dirumuskan sebelumnya. Proses implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, namun ia juga menyangkut kepada jaringan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat dengan beragam aturan spesifik, situasi yang serba ideal dari segi perundangannya yang sudah jelas, unit-unit organisasi berikut staf yang di beri tugas sudah terlatih dengan baik, biaya yang diperlukan sudah tersedia, dan tentu diperlukan penyesuaian. Meski situasi dan kondisinya telah dianggap cukup ideal, kemungkinan proses implementasi masih berliku dan tidak mudah (Aripin, Rulinawaty, & Kharisma, n.d.).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian tesis ini mencoba menelaah karakter kota Gresik, Dampak Industrialisasi dan upaya pengembalian dengan merevitalisasi atas potensi dan prospek tata ruang perkotaan dengan mengintegrasikan kebijakan publik untuk mencapai Sebuah identitas karakter dengan menggunakan pendekatan Sejarah, Perubahan sosial dan Analisis pengelolaan kebijakan Publik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini terbagi jadi dua jenis: primer dan sekunder. Data primer bersumber dari wawancara mendalam dan pengamatan-terlibat (*participating observation*). Wawancara mendalam dilakukan dengan budayawan, pemerintahan dari lembaga eksekutif dan legislatif Kota Gresik, Dinas kebudayaan Kabupaten Gresik, Dinas badan perencanaan pembangunan daerah dan dinas PUPR pekerjaan umum kota Gresik. Sedangkan pengamatan dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirasa relevan dengan topik penelitian. Data yang akan dikumpulkan didasarkan pada panduan wawancara dan panduan pengamatan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis dilakukan dengan dipandu oleh kerangka teori perubahan sosial, pembangunan perkotaan dan pengelolaan kebijakan publik sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gresik untuk lokasinya di pusat kota sepanjang Jalan Basuki Rahmat, Jalan AKS Tubun, Jalan Kramat Langon, Jalan Agus Salim, Jalan Malik Ibrahim, Jalan KH Zubair dan Jalan Setia Budi. yang akan dibangun Kawasan Gresik Kota Lama “Bandar Grisse” Menghadirkan Kawasan yang memiliki potensi warisan kebudayaan dan wisata religi Makam Auliya dengan pembangunan modern modal sosial dan budaya untuk membuat identitas baru karakter Gresik Kota Budaya dan Wisata Religi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan masyarakat dalam teori Perubahan sosial<sup>6</sup> adalah perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh perubahan kondisi Geografis, Budaya material, Persaingan populasi, Ideologi, Penyebaran dan perjumpaan budaya baru. Perubahan dalam masyarakat yang disebabkan baik karena perubahan kondisi Geografis, Kebudayaan material, Kompetisi penduduk, Ideologi, maupun adanya difusi dari pertemuan antar budaya dalam perubahan-perubahan baru di masyarakat<sup>7</sup>. Beberapa

6 Perubahan, asal kata ubah, berubah, menjadi lain (berbeda) dari semula, berganti (pikiran, haluan, arah, dsb.). Perubahan adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, dan pertukaran. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

7 Yang dimaksud perubahan dalam penelitian ini adalah perubahan situasi Kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek

kondisi primer yang berubah akan mempengaruhi kondisi lain dalam masyarakat adalah: kondisi ekonomi, geografis, politik, dan pendidikan.<sup>8</sup> Perubahan dalam masyarakat. Ada tiga jenis perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan peradaban, perubahan budaya, dan perubahan sosial. Perubahan peradaban biasanya disertai dengan perubahan unsur yang lebih bersifat fisik, seperti penggunaan mesin dan alat komunikasi. Perubahan budaya mempengaruhi aspek jiwa atau spiritualitas seperti, Kepercayaan, Nilai, Apresiasi Seni, Pengetahuan, Norma hubungan antara anak dan orang tua, Guru dan Siswa. Sedangkan perubahan sosial mengacu pada perubahan aspek hubungan sosial, pranata masyarakat.<sup>9</sup>

Gresik saat ini berhadapan langsung dengan beragam budaya dunia dan budaya populer. Untuk membahas hal ini, ada ruang untuk memahami bentuk dan isi budaya yang dijelaskan secara gamblang oleh Koentjaraningrat.<sup>10</sup> Unsur-unsur budaya adalah sebagai berikut: bahasa, teknologi, mata pencaharian atau sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, agama dan seni. Setiap unsur kebudayaan memiliki kompleksitas kegiatan manusia; Ketiga, wujud kebudayaan adalah sesuatu yang berbeda secara material.

Identitas Karakter untuk sebuah kota menjadi sangat penting karena jika hal itu mengena atau identik dengan semangat komunitas didalam masyarakat, tentu akan memberi inspirasi positif bagi masyarakat itu sendiri dalam melangkah untuk menuju masa depan. Identitas Karakter tersebut kemudian menjadi satu acuan atau spirit apakah itu pada bidang kerja atau kemauan untuk membentuk hidup berkomunitas yang lebih baik. Menurut Kaegan (1995), mendefinisikan merek sebagai sekumpulan citra dan pengalaman kompleks dalam benak pelanggan, yang mengkomunikasikan harapan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari suatu produk tertentu.<sup>11</sup> Salah satu aspek implementasi dari *city branding* diwujudkan dalam *city slogan*, dimana setiap kota memiliki *tagline* tersendiri sebagai representasi masing-masing kota.

Identitas karakter kota adalah *Image* yang melekat pada sebuah kota. Image merupakan validasi dari atribut yang diberikan dan dipersepsikan oleh orang lain mengenai sebuah kota baik berupa Citra, Reputasi dan Kredibilitas. Terbentuknya sebuah citra adalah hasil dari persepsi yang berkembang dalam benak masyarakat terhadap realitas kota yang ada. Realitas yang baik akan memiliki citra yang positif atas sebuah *brand* begitu sebaliknya.

Sehingga terkait dengan identitas budaya masyarakat Kota Gresik saat ini dihadapkan pada dua tantangan identitas, yaitu “Kota Santri” dan “Kota Industri”. Problemanya adalah bagaimana budaya santri yang sarat dengan nilai-nilai luhur itu menjadi spirit untuk membangun perekonomian atau juga mempertahankan kekuatan industrial kota Gresik namun tetap bisa hidup selaras dengan nilai-nilai luhur keislaman.

Kebijakan publik bukanlah suatu hal yang terdengar asing lagi dalam hidup bernegara. Kebijakan publik dapat disebut dengan keputusan dari pemangku kebijakan yang sangat dibutuhkan dalam menjawab berbagai permasalahan kehidupan masyarakat dari berbagai aspek, berbagai kebijakan dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat seperti dalam bidang kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, pendidikan, pembangunan ekonomi, kesehatan dan lainnya.<sup>12</sup>

Proses membuat suatu kebijakan dan implementasinya, kebijakan tersebut ada yang mencapai *goal* dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun terdapat pula kebijakan yang memang tidak seperti yang diinginkan. Jika mengkaji tentang kebijakan publik, tentunya terdapat berbagai aspek yang dipengaruhi oleh kebijakan publik dikarenakan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan bernegara. Oleh karenanya, akan timbul berbagai pertanyaan tentang apa sebenarnya kebijakan publik tersebut terkhusus dalam pembahasan tentang kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang penulis uraikan.

---

kehidupan masyarakat di Kabupaten Gresik

8 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*; 97.

9 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*;

10 Tulisan disadur dari makalah pribadi: Dewi Yulianti dosen jurusan sejarah fakultas sastra, Universitas Diponegoro.

11 Andi M. Sadat. *Brand Belief: Strategi Membangun Merek Berbasis Keyakinan* (Jakarta: Salemba, 2009)

12 Budi Winarmo, *Kebijakan Publik (Teori, Proses Dan Studi Kasus)* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), 18.

Kebijakan merupakan suatu keputusan secara langsung yang mengatur tentang kehidupan dalam bernegara. Kebijakan dapat juga disebut sebagai suatu instrumen pemerintahan atau yang sering disebut dengan *governance* yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya publik. Kebijakan juga dapat disebut dengan suatu hasil dari Sinergitas, Diskusi, Ideologi, Teori, Buah pikiran atau bahkan dapat disebut dengan suatu kepentingan, tidak lain hal ini merupakan representatif sistem politik suatu negara.<sup>13</sup>

Kebijakan perspektif Anderson yang dikutip oleh Winarno menyebutkan jika kebijakan sebenarnya dapat digunakan untuk menunjuk perilaku pemangku kebijakan. Kebijakan juga dapat mengidentifikasi siapa saja individu atau kelompok dalam suatu agenda tertentu. Kebijakan dalam kacamata ini relatif memadai dan bisa juga dipergunakan dalam keperluan yang tidak bersifat penting. Namun jika menyangkut dalam pembicaraan yang ilmiah dan sistematis terkait dengan kebijakan publik itu sendiri, maka sangat tidak memadai jika menggunakan kacamata ini.<sup>14</sup>

Dalam literatur lainnya, disebutkan juga bahwa kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan ataupun juga tidak dilakukan oleh pemerintah. Dalam perspektif ini, pemerintah yang dimaksud yaitu negara.<sup>15</sup> Sebagian ahli juga mengartikan jika kebijakan publik ini memiliki relevansi dengan suatu putusan yang diambil oleh pemerintah dan membawa dampak bagi masyarakat. Menurut Sebagian kalangan menyebutkan bahwa kebijakan publik dapat ditemukan dalam berbagai dokumen seperti regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah, perundang-undangan dan lain sebagainya yang berbentuk suatu dokumen, namun sebagian kalangan yang lain juga berpendapat jika kebijakan publik menjadi suatu kerangka kerja atau tindakan, strategi bahkan juga disebut pedoman yang diputuskan sebagai *roadmap* pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.<sup>16</sup>

Berbagai pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan suatu rumusan terkait dengan isu dalam kehidupan negara yang tindaklanjuti oleh pemerintah sebagai upaya dalam memberikan dampak baik bagi warga negaranya dalam semua aspek kehidupan. Kebijakan publik sangat diperlukan guna tercapainya cita-cita nasional sehingga dimensi kebijakan publik ini sangat luas dan menyeluruh dalam sebagian besar aspek kehidupan bernegara.

### **Kebijakan Publik Menurut Para Ahli**

Dalam kepustakaan internasional, kebijakan publik disebut dengan *Public Policy*. Banyak literatur akademik yang membahas tentang kebijakan publik ini. Namun untuk apa kebijakan publik itu ada? Apa tujuan kebijakan publik tersebut? Siapa yang merumuskan dan bertanggung jawab atas kebijakan yang diputuskan? Pertanyaan seputar kebijakan publik ini merupakan suatu pembahasan sepanjang masa dikarenakan kebijakan publik merupakan poin penting dalam mengurus dan mengatur kehidupan bernegara.<sup>17</sup>

Kebijakan merupakan *an authoritative decision. Decision made by the one who hold the authority, formal or informal* bermakna keputusan yang otoritatif. Keputusan dibuat oleh orang yang memegang otoritas, formal atau informal. Sedangkan publik dapat disebut dengan sekelompok orang yang memiliki satu keterikatan dengan suatu isu tertentu.<sup>18</sup> Kebijakan publik sebagai keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam menjalankan kehidupan negara dengan tujuan agar sejahteranya kehidupan rakyat.

### **Jenis-Jenis Kebijakan Publik**

Kebijakan publik merupakan berbagai keputusan yang diambil oleh pemerintah guna mewujudkan cita-cita negara. Kebijakan publik mengandung makna "*whatever government choose to do or not to do*", bermakna yaitu tentang tindakan yang diambil oleh pemerintah. Tindakan yang diam-

13 Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

14 Winarno, *Kebijakan Publik*, 19.

15 Riant Nugroho, *Public Policy* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 127.

16 Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai*, 3-4.

17 Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

18 Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, 6-7.

bil dapat berupa tindakan nyata atau sama sekali tidak mengambil tindakan apapun.

Jika dilihat secara generik, kebijakan publik dapat dibagi dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

a. Kebijakan Formal

Kebijakan formal ialah suatu kebijakan yang dikodifikasi dalam bentuk tertulis dan kemudian disahkan untuk diimplementasikan. Adapun kebijakan ini berupa Perundang-undangan, Hukum dan Regulasi.

b. Kebijakan Konvensi

Kebijakan ini dapat disebut dengan suatu hasil dari manajemen organisasi publik dikarenakan kebijakan konvensi ini merupakan hasil dari kesepakatan umum dari lembaga publik dan diterima untuk dijalankan secara bersama.

c. Pernyataan Pejabat Publik

Jenis kebijakan ini merupakan suatu kebijakan berdasarkan pernyataan- pernyataan pejabat waktu di depan publik. Adapun pernyataan dari pejabat publik tersebut harus bisa mewakili lembaga yang dipimpinnya sehingga dalam hal ini diperlukan kebijaksanaan pejabat publik dalam proses penyampaian pernyataan di depan publik.

d. Perilaku Pejabat Publik

Perilaku pejabat publik merupakan jenis terakhir dalam kebijakan publik. Gesture pimpinan merupakan suatu pengaruh besar bagi seorang pejabat publik dikarenakan hal ini akan diikuti oleh bawahan-bawahannya.

### **Pengelolaan Kebijakan Publik Merevitalisasi Kawasan Gresik Kota lama**

Jika diuraikan secara lebih detail dari konflik di setiap kebijakan publik yang dipicu dari benturan nilai dapat ditemukan pada semua fase atau tahapan kebijakan yang dihasilkan. Pertama, Pada fase agenda setting dan formulasi yang beragam dalam upaya penyelesaiannya. Dalam banyak situasi pemerintahan harus mampu berhadapan dengan tipe persoalan yang tidak bisa didefinisikan secara jelas, tidak ada kesepakatan apakah masalah tersebut sudah diatasi atau belum, Dinamis, tidak memiliki solusi yang tuntas, dan berhubungan dengan banyak masalah lain. Dari sini solusi dari masalah yang sangat kompleks adalah menjadikan basis penilaian apakah sesuatu dikategorikan sebagai masalah atau bukan dengan menyaring dan memberi makna pada data atau informasi yang ada.

Kedua, Kalaupun para aktor pengambil kebijakan sudah menyepakati sesuatu sebagai masalah belum tentu antar para aktor mampu menerjemahkan solusi dan menyepakati penyebabnya. Ambil kasus kebijakan bagaimana tata ruang perkotaan di Kabupaten Gresik dengan segala potensi dan keunikannya. Ketidaksepehaman tentang bagaimana mengelola tata ruang yang hadir dimasyarakat sesuai kebutuhan hari ini. Harus menyelesaikan ketidaksepehaman menjadi kesepakatan yang dimiliki para pengambil kebijakan untuk segera menentukan *Grand design* atau *Planning plan*.

Ketiga, Ketidaksepehaman juga dapat terjadi pada fase identifikasi pencarian solusi alternatif. Tahapan sebelumnya proses menyepakati munculnya dari sebuah masalah, Belum tentu tahapan selanjutnya bagaimana penyelesaiannya dan dengan cepat untuk mencari kesepakatan alternatif solusinya. Ambil kasus kebijakan tata ruang perkotaan yang dari problem potensi dan keunikannya tahapan selanjutnya mencarikan solusi yang memberi ruang dalam pengembangan dan akselerasi pembangunan dengan modal budaya dan pariwisata menjadi sebagai produk wisata religi sebagai jawaban atas alternatif kebutuhan tata ruang sebagai kepentingan bersama sesuai dengan nilai dan latar belakang Sosial, Politik, Ekonomi dan Budaya menjadi satu modal kesepakatan bersama.

Keempat, Pada fase identifikasi dan penentuan dari alternatif kebijakan, Para pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintahan harus bisa mengelola dilema di dalamnya. Karena setiap agenda selalu membawa implikasi inklusi dan eksklusif. Artinya, Selalu ada sekelompok orang yang menerima manfaat sebuah kebijakan dan sekelompok lain yang tidak menikmati apa-apa. Bahkan harus menanggung risiko atau kerugian dari kebijakan yang diambil. Untuk mengantisipasi itu tesis ini mencoba meminimalisir dampak dari melihat identifikasi secara lebih dalam serta dalam perumusan metode perumusan berangkat dari beragam perspektif dan berangkat dari keakurasian data yang

diperoleh.

Kelima, Pada fase implementasi dan evaluasi. Pada fase ini pengambil dan perumus kebijakan harus segera mungkin membuat *policy tools* untuk mengawal dari awal sampai akhir proses eksekusi kebijakan publik. Berangkat dari pertanyaan siapa saja yang dilibatkan, Otoritas dan sumber daya apa yang harus dimiliki dan disiapkan, Bagaimana pola koordinasi dan kerja sama antar pemangku kebijakan dari pemerintahan atau keterlibatan non pemerintahan, Bagaimana alur kontrol dan akuntabilitasnya, dan terakhir bagaimana adaptasi ketika terjadinya perubahan dari desain awal tidak bekerja sesuai sasaran atau tidak sesuai dengan konteks dimana eksekusi dilakukan mencarikan rumusan plan A dan plan B. Dari sini apabila tata ruang perkotaan di Kota Gresik harus secara tuntas menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan merumuskannya dalam sebuah aransemen implementasi yang lengkap agar proses eksekusi kebijakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan dari kebijakan publik yang disepakati.

Terakhir, pada fase evaluasi benturan dari nilai akan terjadi pada pertanyaan bagaimana mengukur keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan, Pendekatan apa yang paling tepat digunakan, Siapa saja yang akan dievaluasi, Apakah hasil evaluasi harus dipublikasikan dan bagaimana hasil evaluasi dipublikasikan. Disini tidak ada jawaban tunggal dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. harus muncul sejumlah pilihan yang harus diperdebatkan dengan harapan dari evaluasi ini menjadi pelajaran dan pengalaman untuk mencari titik temu atas perbedaan dan persamaan dari kebijakan tersebut.

### **Tinjauan Ulang Kebijakan Publik: Persentuhan Antarbudaya dalam Pembangunan Tata Ruang Perkotaan di Gresik**

Potensi dari pengembalian identitas Karakter Kota Gresik yang berbasis modal potensi budaya secara empiris setidaknya harus didukung oleh tiga faktor penting yang selain untuk menunjang juga sekaligus kunci mencapai tujuan, Sebagai berikut: Pertama, Keberadaan bangunan Cagar budaya diperhatikan dalam akses infrastruktur penunjang dan memunculkan daya tarik di sekitarnya, Kedua, Potensi ruang kreatif di sekitar kawasan harus tumbuh dan berkembang, Ketiga, Struktur perekonomian di sekitar kawasan yang berbasis jasa dan industri kreatif harus mendapatkan fasilitas dan diberikan ruang untuk mengembangkan secara masif dan intens.

Terkait Faktor pertama yaitu eksistensi bangunan cagar budaya kabupaten Gresik sendiri memiliki puluhan bangunan cagar budaya yang telah terinventaris dalam periodisasi masa islam sampai bangunan dari masa kolonial. Mengacu pada definisi dan kriteria bangunan yang tergolong bangunan Memiliki nilai penting dalam membangun karakter dan jati diri masyarakat. Bangunan-Bangunan tersebut selain dimiliki pribadi juga banyak dimiliki oleh institusi (baik privat maupun publik). 90% bangunan tersebut merupakan masih aktif digunakan untuk berbagai keperluan dari hotel, Kawasan Pelabuhan, Rumah, Makam yang masih sering diziarahi masyarakat secara rutin. Sehingga ini membentuk menjadi satu kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan menjadikan Kawasan Gresik Kota Lama. Untuk mencapai Kota berbasis budaya perlu pembuktian yang panjang.

Upaya membangun identitas dan Lokalitas secara kriteria-kriteria umum yang nantinya dipersiapkan untuk dipenuhi antara lain adalah benda atau peninggalan budaya tersebut harus:<sup>19</sup> Mempresentasikan Masterpiece dari karya jenius dan kreatif manusia, merupakan hasil dari persilangan nilai kemanusiaan yang tercermin dalam perkembangan arsitektur dan teknologinya, Seni monumennya, Perencanaan Kota atau desain dari lanskapnya, Keseluruhannya terjadi dalam konteks waktu yang panjang atau dalam sebuah area tertentu, Merupakan saksi dari keunikan atau setidaknya ke pengecualian dari sebuah tradisi atau peradaban baik yang masih hidup maupun sudah hilang, Merupakan contoh yang luar biasa dari tipe Bangunan, Arsitektur, Teknologi atau lanskap, Yang mampu mengilustrasikan tahapan yang signifikan dari sejarah perkembangan manusia, Merupakan contoh yang luar biasa dari permukiman tradisional manusia, Tata guna lahan, atau Interaksi manusia dengan lingkungannya, Khususnya ketika statusnya telah menjadi rawan akibat ancaman perubahan yang tidak bisa dikembalikan, Secara langsung maupun terlihat (*taglibe*) dapat diasosi-

19 [Unesco.org/en/Criteria/](http://Unesco.org/en/Criteria/)

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK PERSENTUHAN ANTAR BUDAYA DALAM  
TATA RUANG PERKOTAAN DI GRESIK  
*Muhammad Basiq El Fuadi<sup>1</sup>*

asikan dengan kejadian, Tradisi yang hidup, Ide, Keyakinan, Selera Artistik dan karya kesusastraan yang melampaui batas particular.

Kota kreatif dengan modal warisan antarbudaya adalah salah satu upaya dalam pendekatan yang merupakan keniscayaan hari ini sebagai alternatif dalam konteks untuk menciptakan kota yang tumbuh secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Menjamin terakomodasinya segala kebutuhan hari ini secara nilai-nilai fungsionalitas ekonomi dan sekaligus komitmen untuk melestarikan warisan kebudayaan sebagai modal dalam membangun identitas sosial-budaya yang tak terpisahkan di Kabupaten Gresik. Kota kreatif selain terkait aspek orientasi terhadap kebutuhan hari ini ia juga merupakan instrumen ketika dikaitkan dengan pilihan kebijakan dan tindakan yang merupakan usaha inovasi dan kreativitas ketika dihadapkan dengan berbagai pembangunan kota yang berbasis kapitalisme dan modernisasi yang sangat dilematik hari ini yang hanya mementingkan modal ekonomi dan keuntungan ekonomi tanpa memikirkan inovasi dan potensi dalam mengembangkan alternatif pembangunan berbasis budaya dan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Gresik.

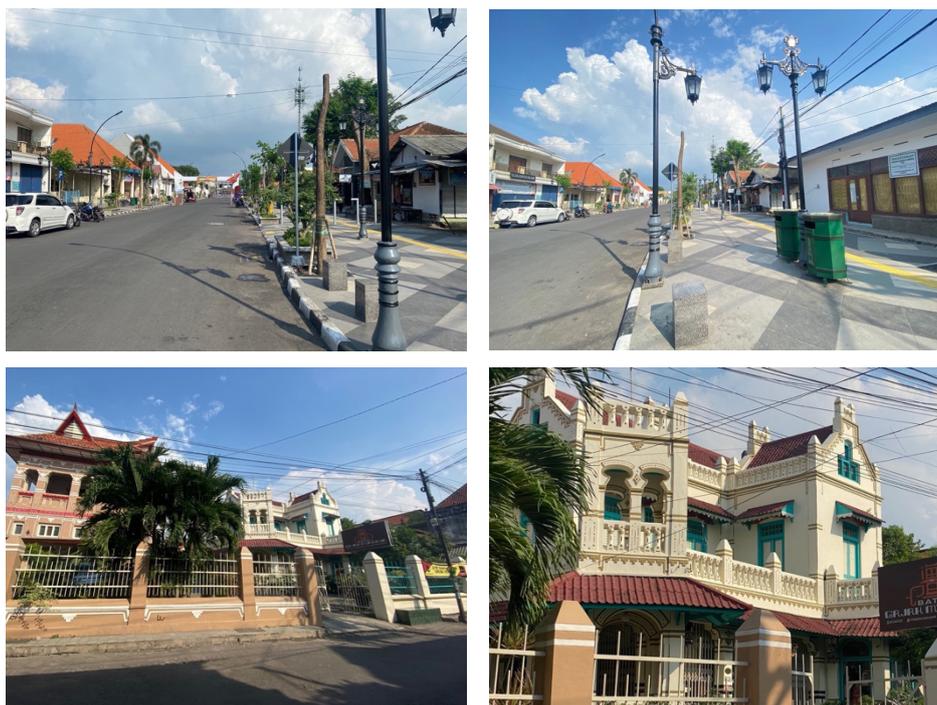
Secara Keseluruhan dari proses yang panjang dimulai dengan Perencanaan Pembangunan, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis, Rencana Kerja di Kabupaten Gresik. Secara keseluruhan membutuhkan komitmen seluruh elemen masyarakat dimulai dari pemangku kebijakan dan keterwakilan partisipasi publik dari Pemerintahan dan non-Pemerintahan dalam mengelola kota dengan menampilkan warna dan suasana yang berbeda dengan keunikan serta potensi yang ada sebagai strategi untuk mempertahankan daya saing di era perkembangan modernisasi dan tantangan global hari ini dalam upaya pembangunan penataan perkotaan.

Semoga ke depan Kota Gresik mampu menjadi salah satu kota yang potensial untuk dikukuhkan menjadi kota kreatif dengan mengangkat salah satu potensi kreatifnya yaitu warisan budaya menjadikan kawasan Gresik Kota lama sebagai trademark dan ciri pembedanya dengan pembangunan kota yang lain. Sehingga modal tersebut sudah lebih dari cukup yang kemudian perlu dilakukan setiap pemangku kepentingan hari ini adalah membuka mata atas potensi dan prospek ini, Agar menjadikan Gresik sebagai kota yang mampu menawarkan pengalaman tak terlupakan tentang berpadunya aspek-aspek modernitas dalam pembangunan menyatu secara harmonis. Peninggalan warisan budaya persentuhan antarbudaya mengakar di masyarakat secara ritual dan ruang fasilitas penunjangnya menjadi satu kesadaran atas pentingnya sebuah identitas yang terus dirawat, dijaga dan dilestarikan agar menjadi keistimewaan yang dibuktikan tidak hanya menjadi sekedar slogan.

### **Kawasan Gresik Kota Lama Sebagai Kota Budaya**



*Gambar Kawasan Gresik Kota Lama Bandar Grisse*



*Gambar Kawasan Gresik Kota Lama Bandar Grisse*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kota Gresik sebagai pusat perdagangan masa lalu membentuk sebuah identitas Karakter Kota melalui beberapa indikator yang menjelma menjadi ciri khas Gresik sebagai Kota Santri, *Pertama*, Segi sosio-historis dimulai dari penyebaran agama Islam di kota Gresik, *Kedua*, *Kedua*, Seiringnya waktu mulai ada banyak Pondok Pesantren dan sekolah-sekolah keagamaan yang bermunculan di Kota Gresik, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan tinggi Islam. *Ketiga*, berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang hampir tersebar di seluruh wilayah di Gresik, seperti adanya kegiatan rutin Mingguan, Bulanan dan Tahunan.
2. Dinamika dari industrialisasi di Kota Gresik dimulai dari munculnya industri modern perusahaan multinasional Perusahaan Semen Gresik dan Petrokimia Gresik, Perkembangan Infrastruktur pendukung dan pelabuhan baru, dan Perkembangan kawasan industri sangat dekat dengan permukiman warga sehingga berdampak pada perubahan karakteristik Sosial dan budaya masyarakat. Sebelumnya Kota Gresik bertumpu pada mengandalkan mata pencaharian di sektor Perdagangan, Perikanan, dan Pertanian. Kemudian mengalami perubahan secara masif akibat hadirnya Industrialisasi perubahan identitas karakter Gresik sebagai kota industri yang mengandalkan mata pencaharian pada Industri.
3. Merevitalisasi tata ruang perkotaan untuk menegaskan kembali identitas karakter kota Gresik. Pengembalian identitas karakter kota Gresik sebagai kota santri dan mengabungkan harmonisasi budaya dan Islam. Melalui Kebijakan publik dalam pengelolaan tata ruang perkotaan membangun kawasan kota lama "Bandar Grisse" yang terintegrasi dengan Wisata religi, Warisan budaya, Warisan persentuhan antarbudaya Cina, Arab, Belanda, Jepang dan membentuk identitas baru kota Gresik sebagai kota santri dan budaya.
4. Memberikan pandangan upaya kebijakan tata ruang perkotaan untuk pengembalian karakter Kota Gresik. Mengandalkan potensi budaya lokal dan peninggalan yang memiliki nilai historis menjadi sebuah daya tarik menjadi kota budaya.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK PERSENTUHAN ANTAR BUDAYA DALAM  
TATA RUANG PERKOTAAN DI GRESIK  
*Muhammad Basiq El Fuadi<sup>1</sup>*

Kekayaan Warisan budaya dapat tetap dilestarikan sementara keuntungan secara finansial dapat diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat kota Gresik.

## SARAN

1. Kepada pelaksana kebijakan Bappeda kabupaten Gresik untuk dapat melaksanakan program Tata Ruang Perkotaan menjadikan Kawasan Kota Lama “Bandar Grisse” menjadi bagian usaha dalam pengembalian identitas kota Gresik sebagai Kota Santri dan Budaya.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melihat penelitian Tata Ruang Perkotaan: Islam dan Kebijakan publik persentuhan budaya di kabupaten Gresik serta mengkaji berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah secara komprehensif.

Kepada masyarakat Gresik untuk dapat memanfaatkan program pengembangan dari prospek pembangunan tata ruang perkotaan dari pemerintah agar dapat digunakan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syaukani, H.R., Afan Gaffar, dan M. Ryaas Rasjid. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Abdul Gafar Karim. *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*, 2003.
- Affan Gaffar, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Agussalim Gadjong, *Pemerintahan Daerah Kajian Politik Dan Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2007.
- Al Bary, M. Dahlan, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola. 1995.
- Ali, Achmad. *Menguak Tabir Hukum (Suatu Kajian Filosofis dan Sosiologis)*, Cet. I, Jakarta: Chandra Pratama. 1996.
- Ali, Amar Akbar Ali. *Identitas Kota, Fenomena dan Permasalahannya*, Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 1, 2009.
- Arfani, Riza Noer dan Ndadari. *Kota dan Globalisasi: Menuju Yogyakarta Kreatif*. Yogyakarta: Institute of International Studies Fisipol UGM, 2012.
- Arinanto, Satya dan Ninuk Triyanti, *Memahami Hukum (Dari Konstruksi Sampai Implementasi)*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Asshiddiqie, Jimly dan M. Ali Safa'at, *Teori Hans Kelsen tentang Hukum*, Cet. I, Jakarta: Sekretariat Jenderal & Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI. 2006.
- Authenticity. *Creative City Planning Framework, a Supporting Document to the Agenda for Prosperity: Prospectus for a Great City*. 2008.
- Barker, Cris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 1999.
- Basundoro, Purnawan. 2001. *Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respon Masyarakat : Studi Kasus Kota Gresik* Jurnal Humniora, Vol. XIII (2): 113-140.
- Barley, S. *Semiotics and the Study of Occupational and Organizational Cultural*. Behaviorist. Chicago: University of Chicago Press. 2003.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Blanchini, Franco and Charles Landry. *The Creative City: Indicators of a Creative City, a Methodolgy for Asseng Urban Viabilty and Vitality*, Comedia; Working Paper, 1994.
- BN Marbun, *Kamus Politik*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2007.
- Budianta, M. *Discourse of Cultural Identity in Indonesia During the 1997-1998 Monetary Crisis*. *Inter-Asia Cultural Studies*, 1:1, 109-128, 2000.
- Budiharjo, Eko. *Inservation of Cultural Heritage*, Paper in International Seminar on Urban Heritage- Fescript to Honour Prof. Dr. Inajati Andrisijanti, Depatment of Archaeology, Faculty of Cultural Sciences. Yogyakarta: UGM, 2011.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Burke J. Peter, Stets E. Jan. *Identity Theory And Social Identity Theory*. 1998.
- Castells, Manuel. *The Power of Identity The Information Age: Economy, Society and Culture*: Vol. II, The Power of Identity, Blackwell, Oxford. 2010.
- Charon, Joel M. *Symbolic Interactionism: an introduction, an interpretation, an integration*, edisi 6. Upper Saddle River N.J. Prentice Hall. 1998.
- Ciptono, Fandy. *Brand Management & Strategy*, Yogyakarta: 2008.
- Cobley & Litza Jansz. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books. 1999.
- Cohen Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2008.
- Conservation Group. *Regeneration Through Conservation, Birmingham Conservation Strategy*, Birmingham City Council, 1999.
- Cornelis Lay, *Perjuangan Menuju Puncak*, Yogyakarta: S2 Politik Lokal dan Otonomi Daerah UGM, 2007.
- Creswell, J. W. *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc. 2005.
- Denzin, dan Yvonna S. Lincoln (eds.) *Handbook of Qualitative Research*. Terj. 2009.

- Denzin, Guba, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, penyunting: Agus Salim. 2001.
- Dimiyati, Khudzaifah, *Teorisasi Hukum (Studi tentang Perkembangan Pemikiran Hukum Indonesia 1945-1990)*, Cet. II, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2004.
- Djoko Harmantyo, “Desentralisasi, Otonomi, Pemekaran Daerah, dan Perkembangan Wilayah di Indonesia”, Paper Presented at Seminar Nasional PIT IGI, Denpasar-Bali, 21-23 Oktober. 2011.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious Life*. New York: Free Press. 1995.
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS. 2004.
- Evans, Graeme. *Strategies for Creative Cities*, London: Cities Institute, London Metropolitan University, 2006.
- Faisol, Hezim. *Tradisi Pasar Bandeng di Gresik*, 1994. (<http://faisolhezim1994.blogspot.com/2013/10/makalah-tradisi-pasarbandeng-digresik.html>), diakses 20 September 2022.
- Fakrulloh, Zudan Arif, *Ilmu Lembaga dan Pranata Hukum (Sebuah Pencarian)*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society*, cetakan keempat. Yogyakarta: Pedati. 2011.
- Gleaser, Edward. *Triumph of The City*, London: Macmillan, 2011.
- Hadjon, Philipus M. dan Tatiek Sri Djatmiati, *Argumentasi Hukum*, Cet. IV, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009
- Hamidah, Nur Fajriatul. *Perkembangan Rumah Toko Pada Kampung Pecinan Gresik Abad XIX-XX*, AVATAR E-Journal Pendidikan Sejarah, volume 3 No. 3, Oktober 2015.
- Hankinson, G. *The management of destination brands: Five guiding principles based on recent developments in corporate branding theory* *Journal of Brand Management*. vol. 14 No. 3, 2007.
- Hogg, Michael A. *The Sosial Identity Prespective: Intergroup Relation, Self-Conception, and Small Group, Sall Group Research*, Vol 35 No.3 (June 2004), diakses tanggal 2 september 2022.
- I Wayan Arthanaya, “Otonomi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah”, 2011.
- Ichwan, Muhammad. *Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi, Tesis Tidak diterbitkan*. Jogjakarta: Pascasarjana FIB Universitas Gadjah Mada. 2013.
- Jimly Asshiddiqie, *Pengantar Pemikiran UUD Negara Kesatuan RI*, Jakarta: The Habibie Center. 2011
- Joeniarto, *Perkembangan Pemerintahan Lokal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Josef Riwu Kaho, *Prospek Otonomi Daerah di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Press. 1987
- Kanisius. Susanto. *Gaya Hidup, Identitas, dan Eksistensi Masyarakat dan Kebudayaan Surakarta Tahun 1871-1940*, Disertasi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana FIB Universitas Gadjah Mada. 2010.
- Karim, Abdul Gaffar, *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: PT. Gramedia. 1992.
- Kasdi, Aminuddin, *Babad Gresik: Tinjauan Historiografis dalam Studi Sejarah*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Sejarah- IKIP, 1987.